

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang secara individual membutuhkan orang lain. Ia harus hidup bersama dan berdampingan dengan orang lain untuk mencapai tujuan hidupnya. Tidak ada manusia yang tidak membutuhkan orang lain, tanpa bantuan orang lain manusia tidak dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga tidak dapat meneruskan keberlangsungan hidupnya untuk mencapai posisi sebagai makhluk sosial.

Dalam sebuah kehidupan kaitannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Dengan demikian, interaksi sosial merupakan kunci kehidupan sosial dimana dalam proses tersebut terjadi hubungan sosial yang dinamis baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai. Pada saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, oleh karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan dan sebagainya. Semuanya

itu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya.

Suatu interaksi tidak akan mungkin apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi. Adapun kontak sosial dapat berupa kontak primer dan kontak sekunder, interaksi sosial secara langsung apabila tanpa melalui perantara. Misalnya, A dan B bercakap-cakap termasuk contoh interaksi sosial secara langsung. Sedangkan kalau A titip salam ke C lewat B dan B meneruskan kembali ke A, ini termasuk contoh interaksi sosial tidak langsung. Dan adanya syarat komunikasi yaitu seseorang memberi arti pada orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Interaksi sosial peserta didik dalam lingkungan lembaga pendidikan dibedakan menjadi beberapa macam dapat terjadi antara peserta didik, pengajar (guru) dan Staff sekolah. Khusus dalam lingkup kelas interaksi sosial antara peserta didik dengan guru dinilai sangat penting karena dapat memberikan motivasi dan arahan serta untuk memiliki karakter.

Kehidupan di sekolah ada norma yang berlaku, peserta didik harus dapat menaati norma tersebut dengan baik, saling berinteraksi satu sama lain agar tidak teralienasikan. Pola-pola interaksi di sekolah sangat beraneka ragam, mulai dari dia bergaul dengan teman-teman, guru, staff melalui kegiatan-kegiatan sekolah baik di kelas dan organisasi yang dia ikuti sehingga dia dapat berproses mendidik diri dan pola interaksi itu terjalin.

Apabila peserta didik tidak mampu bergaul dengan lingkungannya dia akan dikenal dengan *introvert* atau keperibadian yang tertutup, begitupun sebaliknya apabila peserta didik mampu menyesuaikan di lingkungannya dan mudah bergaul maka ia dikenal dengan *ektrovert* atau keperibadian yang terbuka. Pribadi *introvert* ini yang cukup berbahaya untuk dirinya seperti dia sungkan untuk berbaur dengan teman-temannya, bertegur sapa, enggan bekerja sama bahkan tidak mengikuti organisasi sehingga dia akan teralienasikan.

Berbagai tantangan untuk melakukan pola-pola interaksi sosial dengan bijaksana. Secara umum tantangan yang dihadapi peserta didik saat ini sebagai akibat dari era globalisasi adalah terjadinya interaksi dan ekspansi kebudayaan yang ditandai dengan semakin berkembangnya pengaruh budaya pengangguran materi secara berlebihan, pemisah kebudayaan duniawi dari supremasi agama dan pemujaan kesenangan indra mengejar kenikmatan jasmani.

Di sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal terdiri dari peserta didik yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda dengan perbedaan tersebut menuntut mereka harus bergaul dan berinteraksi dalam mengikuti pendidikan sekolah.

MAN 1 Cilegon sebagai salah satu sekolah ternama di Cilegon yang memiliki segudang prestasi dan diminati banyak orang. Ada beberapa kelas dan tiga jurusan yaitu IPA, IPS dan Keagamaan. Kali ini, peneliti ingin memfokuskan pada jurusan IPS saja karena penelitian ini titiknya pada ranah sosial. Setiap jurusan memiliki karakteristik dan daya saing yang berbeda. Jurusan IPA dengan ilmu eksaknya (Fisika, Kimia, Biologi, Matematika), peserta didik yang terkenal dengan kutu

buku, rajin, rapih, teliti. Jurusan IPS dengan mata pelajaran intinya yaitu sosiologi, ekonomi dan geografi. Dimana para peserta didik harus memahami dunia masyarakat (*homo homini social*), terkenal dengan gayanya yang santai dan apa adanya dalam kehidupannya manusia tidak hidup dalam kesendirian, diberikan berupa akal dan pikiran yang berkembang serta dapat di kembangkan. Apabila peserta didik di Jurusan IPS enggan untuk melakukan interaksi dengan yang lainnya maka bukan hal wajar dia akan diasingkan begitupun jurusan Keagamaan, peserta didik akan dibekali ilmu agama yang mereka pelajari lalu mengkajinya dan lebih bernuansa islamis.

Setiap sekolah selalu mempunyai program yang harus dijalankan dan didukung bersama, program ini harus berdampak nyata bagi peserta didik, guru ataupun sekolah itu sendiri. Peserta didik harus berperan aktif untuk menunjang daya kreativitasnya, sebagai sarana untuk berinteraksi satu sama lain agar terjalin hubungan yang masiv.

Hakikat dari pendidikan yaitu memanusiakan manusia, mewujudkan diri sesuai kodrat dan martabat kemanusiaannya dengan potensi yang berkembang secara optimal sehingga mampu melaksanakan berbagai peranan sesuai dengan statusnya, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang diakui dengan tujuan menjadi manusia yang ideal.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Pola interaksi sosial pada peserta didik jurusan IPS sebagai manifestasi untuk diteliti dan dipelajari sebagai mana mestinya. Ada peserta didik yang sukar berinteraksi sehingga diasingkan, ketidakmampuan untuk interaksi sosial dengan orang lain karena canggung atau malu dan ada pula yang melakukan pola-pola interaksi di barengi dengan suatu faktor. Interaksi sosial ini sangat berguna untuk menelaah banyak masalah di dalam masyarakat.

Maka dari itu berdasarkan konteks diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengkaji dan meneliti kembali tentang proses interaksi sosial, kegiatan dalam berinteraksi dan hasil hasil yang dicapai pada peserta didik di MAN 1 Cilegon.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul yang peneliti ambil yaitu **“Pola Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Jurusan IPS (Penelitian di MAN 1 Cilegon)”** dapat diambil garis besar yang melatar belakangi dari judul yaitu:

1. Proses interaksi sosial peserta didik jurusan IPS dilihat dari konsep dan program yang ada di MAN 1 Cilegon. Melakukan interaksi sosial secara asosiatif dan disosiatif sehingga terjalin proses interaksi tersebut.
2. Kegiatan dalam berinteraksi peserta didik jurusan IPS sebagai bentuk aplikasi atau penerapan dalam kegiatan.
3. Hasil yang dicapainya dalam interaksi sosial tersebut.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, untuk memudahkan proses penelitian guna menghindari pembahasan yang terlalu meluas diperlukan adanya perumusan masalah. Maka rumusan masalah ini meliputi:

1. Bagaimana proses interaksi sosial pada peserta didik jurusan IPS di MAN 1 Cilegon?
2. Bagaimana kegiatan dalam berinteraksi pada peserta didik jurusan IPS di MAN 1 Cilegon?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam melakukan interaksi sosial pada peserta didik jurusan IPS di MAN 1 Cilegon?

### 1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses interaksi sosial pada peserta didik jurusan IPS di MAN 1 Cilegon.
2. Untuk mengetahui kegiatan dalam berinteraksi pada peserta didik jurusan IPS di MAN 1 Cilegon.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam melakukan interaksi sosial pada peserta didik jurusan IPS di MAN 1 Cilegon.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini diantaranya:

#### **1. Kegunaan Akademis**

Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap wacana, khasanah keilmuan sosial terutama pola interaksi sosial yang berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak masalah dalam masyarakat.

### **1.6. Kerangka Pemikiran**

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-orang secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang menunjuk pada hubungan-hubungan yang dinamis.

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial karena interaksi sosial sebagai syarat terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

Dalam Islam, istilah interaksi sosial disebut dengan istilah *hablum minannaasi* (hubungan sesama manusia) yang pengertiannya tidak jauh berbeda dengan pengertian sosiologi pada umumnya yaitu hubungan antar individu, individu dan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Contohnya saling sapa, berjabat tangan, silaturahmi, solidaritas sosial, *ukhuwah* (persaudaraan) Islamiyah dan lain sebagainya.

Bentuk hubungan yang mencakup populer dalam Islam yaitu silaturahmi yang artinya hubungan kasih sayang. Silaturahmi sebagai bentuk interaksi sosial yang banyak dilakukan umat Islam seperti bertamu, majlis talim, penyambutan hari raya, penyambutan tahun baru serta halal bihalal.

Istilah yang lebih luas dari interaksi sosial yaitu persaudaraan. Dasar terbentuknya persaudaraan tercantum dalam firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* Surat Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Hubungan individu dengan lingkungannya memiliki hubungan timbal balik yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis termasuk di dalamnya



adalah belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Lingkungan membuat individu sebagai makhluk sosial meliputi orang-orang yang dapat memberikan pengaruh dan dapat di pengaruhi sehingga kenyataannya akan menuntut suatu keharusan sebagai makhluk sosial yang dalam keadaan bergaul satu dengan yang lainnya.

Interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah yang sebagaimana sekolah merupakan lembaga pendidikan formal untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, peserta didik harus dapat berkolaborasi satu dengan yang lainnya sehingga menciptakan suasana yang dinamis dan membentuk karakter dari peserta didik juga. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari penjelasan diatas untuk mempermudah dan dipahami alur pemikirannya maka dibuatkan skema konseptual sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Skema Konseptual**

